

Original Artikel

## Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Peran Bidan terhadap Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS)

Dita U.S<sup>1</sup>, Aprilya Nancy<sup>2</sup>, Hedy Herdiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi  
Universitas Indonesia Maju

Gedung HZ Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung - Jakarta Selatan 12610

Email: dita91.du@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Editor: NH

Diterima: 01/04/2023

Direview: 31/10/2023

Publish: 16/11/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

**Latar Belakang:** Keluarga berencana adalah suatu strategi untuk memungkinkan individu menentukan total juga jangka melahirkan anak sesuai keinginan mereka. Peristiwa ini bisa di peroleh dengan menggunakan cara kontrasepsi dan mengatasi masalah infertilitas. Program keluarga berencana bertujuan sebagai mengontrol kelahiran anak, menentukan jarak dan umur yang tepat untuk melahirkan, serta membantu individu dalam menjaga kehamilan agar terlindungi dan terbantu, sehingga tercipta keluarga yang berkualitas.

**Tujuan:** Untuk memastikan hubungan antara pengetahuan ibu, sumber informasi, dan fungsi bidan sehubungan dengan penggunaan kontrasepsi di kalangan perempuan dalam PMB Y tahun 2022.

**Metode:** Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 52 responden dengan kriteria Wanita Usia Subur (WUS) yang berkunjung ke PMB Y pada periode bulan Juni hingga Oktober 2022. Variabel penelitian ini adalah peran bidan, Sumber Informasi, pengetahuan dan pemakaian kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner dan Analisis yang digunakan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

**Hasil:** Hubungan pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan nilai *P-value* 0,001 dan Nilai OR sebesar 12,37. Hubungan sumber informasi terhadap penggunaan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan nilai *P-value* 0,016 dan Nilai OR sebesar 0,15. Hubungan peran bidan terhadap penggunaan kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan nilai *P-value* 0,031 dan Nilai OR sebesar 0,68.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan, sumber informasi, dan peran bidan mengenai penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS).

**Kata Kunci:** kontrasepsi, pengetahuan, peran bidan, sumber informasi

### Pendahuluan

Keluarga berencana adalah suatu strategi untuk memungkinkan individu menentukan total juga jangka melahirkan anak sesuai keinginan mereka.<sup>1</sup> Peristiwa ini bisa di peroleh dengan menggunakan cara kontrasepsi dan mengatasi masalah infertilitas. Program keluarga berencana bertujuan sebagai

mengontrol kelahiran anak, menentukan jarak dan umur yang tepat untuk melahirkan, serta membantu individu dalam menjaga kehamilan agar terlindungi dan terbantu, sehingga tercipta keluarga yang berkualitas.<sup>2</sup>

Sumber daya alam dan fisik, serta sumber daya lainnya, melimpah di Indonesia. Terlepas dari kenyataan bahwa sumber daya alam yang terbatas cenderung berkurang dari waktu ke waktu, sumber daya manusia terus berkembang.<sup>3</sup> Menurut data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), pada Juni 2022, populasi Indonesia telah mencapai 275,36 juta orang dengan penambahan sekitar 1,48 juta orang (0,54%) dibandingkan dengan posisi Desember 2021.<sup>4</sup> Untuk menekan angka kelahiran, tingginya angka kelahiran di Indonesia menjadi isu signifikan yang membutuhkan penanganan yang unik. Menerapkan pembangunan dan program keluarga berencana yang ekstensif adalah salah satu langkah signifikan yang diambil pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Jika pertumbuhan penduduk tidak terkendali, itu bisa berdampak negatif pada lingkungan, kesehatan masyarakat, ketahanan pangan, pengangguran, kejahatan, kemiskinan, dan biaya perawatan kesehatan dan sekolah.<sup>5</sup> Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 mengungkapkan temuan sebagai berikut, rata-rata jumlah kelahiran pada perempuan berusia subur antara 15-49 tahun adalah 2,4. Sementara itu, berdasarkan data pemerintah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021, populasi di wilayah tersebut mencapai 5.489.536 orang. Adapun jumlah penduduk di Leuwisadeng mencapai 77.871 orang.<sup>6,7</sup> Berbagai tindakan telah diambil, seperti mempromosikan inisiatif keluarga berencana dan mendorong penggunaan kontrasepsi, untuk mengatasi masalah perkembangan populasi yang cepat dan menurunkan angka kematian ibu. Hanya 12% pengguna kontrasepsi di Kabupaten Bogor pada tahun 2017 adalah wanita usia reproduksi, menurut data BKKBN Provinsi Jawa Barat, dan 88% lainnya tidak menggunakan kontrasepsi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi di wilayah tersebut di kalangan wanita usia subur masih minim.<sup>8</sup>

Menurut Lawrance Green, tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi yang disebabkan oleh pengetahuan, pendidikan, usia, sikap, tingkat ekonomi dan budaya. Faktor enabling yang disebabkan oleh sumber informasi yang tersedia serta fasilitas kesehatan. Sementara faktor reinforcing disebabkan oleh dukungan dari tokoh masyarakat, orang-orang di sekitar individu, dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan.<sup>9,10</sup> Pemahaman yang memadai ketika memilih jenis kontrasepsi sangat diutamakan untuk menjaga kesehatan reproduksi perempuan. Jika pengetahuan tersebut minim, hal ini dapat mempengaruhi kesuksesan program KB secara keseluruhan atau khususnya dapat memperburuk angka kematian ibu saat hamil dan melahirkan, angka kehamilan yang tidak diinginkan, penyebaran penyakit menular seksual, serta dampak negatif dari efek samping kontrasepsi.<sup>11</sup> Meningkatkan kualitas dan ketersediaan informasi serta pelayanan kontrasepsi untuk semua kelompok wanita usia subur (WUS) menjadi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam program keluarga berencana sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan kontrasepsi oleh WUS di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pihak dalam merencanakan strategi intervensi program kesehatan reproduksi yang efektif dan tepat.<sup>12</sup>

Berdasarkan data tahun 2019 di PMB Y terdapat 300 orang pengguna kontrasepsi pada Wanita usia subur dengan rata-rata perbulan 25 orang, data pengguna kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) pada bulan Juni tahun 2022 sampai dengan Oktober tahun 2022 di PMB Y terdapat 52 pengguna kontrasepsi. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa lebih sedikit wanita usia reproduksi yang menggunakan kontrasepsi. (WUS). Oleh karena itu, studi pendahuluan dilakukan pada Agustus 2022 dengan wawancara terhadap 10 wanita usia subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi dan 4 WUS yang tidak mengetahui jenis-jenis metode kontrasepsi, tidak tahu siapa yang dapat menggunakan kontrasepsi, atau tidak mengetahui efek samping kontrasepsi. Sementara hanya 6 wanita usia subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi yang menyadari berbagai jenis metode kontrasepsi, mereka lebih sadar akan efek sampingnya. Kurangnya pemahaman, kurangnya informasi, dan pengaruh bidan terhadap perempuan usia subur yang menggunakan kontrasepsi menjadi penyebabnya.

Berdasar pada beberapa penelitian yang sudah peneliti paparkan maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan hubungan antara pengetahuan ibu, sumber informasi, dan fungsi bidan sehubungan dengan penggunaan kontrasepsi di kalangan perempuan dalam PMB Y tahun 2022.

### Metode

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling dengan menggunakan *total sampling* sebanyak 52 responden dengan kriteria Wanita Usia Subur (WUS) yang berkunjung ke PMB Y pada periode bulan Juni hingga Oktober 2022. Variabel penelitian ini adalah peran bidan, Sumber Informasi, pengetahuan dan pemakaian kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner dan Analisis yang digunakan menggunakan uji statistik *Chi-square*.

### Hasil

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik (n=52)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>1. Usia</b>		
15-25 Tahun	13	25
26-35 Tahun	39	75
<b>2. Pendidikan</b>		
SD	3	5,8
SMP	10	19,2
SMA	28	58,8
Diploma/Sarjana	11	21,2
<b>3. Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	35	67,3
PNS	3	3,8
Karyawan Swasta	14	26,9
Wiraswasta	1	1,9

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dari 52 wanita usia subur yang berpartisipasi dalam penelitian. Dari jumlah tersebut, 39 responden (75% dari total) berusia 26 hingga 35 tahun, sementara 13 responden (25% dari total) berusia 15 hingga 25 tahun. Karakteristik responden menurut Pendidikan dari 52 orang wanita usia subur dipenelitian ini paling banyak sejumlah 28 responden (58,8%) berpendidikan SMA, 11 responden (21,2) Diploma/Sarjana, sebesar 10 responden (19,2%) dan sisnya 3 responden (5,8%). Karakteristik responden menurut pekerjaan dari 52 orang wanita usia subur dipenelitian ini paling banyak sejumlah 35 responden (67,3%) Ibu rumah tangga, 14 responden (26,9%) Karyawan swasta, 3 responden (3,8%) PNS dan sisnya 1 responden (1,9%) Wiraswasta.

### Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun 2022

Pengguna Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	39	75%
Tidak Menggunakan	13	25%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	29	55,8%
Kurang	23	44,2%
<b>Sumber Informasi</b>		
Banyak	29	55,8%
Sedikit	23	44,2%
<b>Sumber Informasi</b>		

Baik	41	78,8%
Kurang	11	21,2%

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari 52 responden, 39 responden (atau 75% dari mereka) menggunakan kontrasepsi, sementara 13 responden (atau 13% dari mereka) tidak. Dari 52 responden, 29 (55,8%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 23 (44,2%) memiliki pengetahuan yang lebih sedikit. Dari 52 responden, 29 responden (55,8%) menerima banyak informasi dari berbagai sumber, sementara 23 responden (44,2%) menerima sedikit atau tidak ada informasi dari berbagai sumber. Dari 52 responden, responden yang percaya bidan berperan baik menyumbang 41 responden (78,8%), sedangkan responden yang percaya bidan berperan kurang baik menyumbang 11 responden (21,2%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Peran Bidan terhadap Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun 2022

Pengetahuan	Pengguna Kontrasepsi				Total		P-value	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	27	93,1%	2	6,9%	29	100%	0,001	12,37
Kurang	12	52,2%	11	47,8%	23	100%		
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>75%</b>	<b>13</b>	<b>25%</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>		
<b>Sumber Informasi</b>								
Baik	18	62,1%	11	37,9%	29	100%	0,016	0,15
Kurang	21	91,3%	2	8,7%	23	100%		
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>75%</b>	<b>13</b>	<b>25%</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>		
<b>Peran Bidan</b>								
Baik	23	68,3%	13	31,7%	41	100%	0,031	0,68
Kurang	11	100%	0	0%	11	100%		
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>75%</b>	<b>13</b>	<b>25%</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>		

Menurut tabel 3, dapat disimpulkan dari temuan uji statistik *Chi-square* bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Pengguna Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur pada PMB Y Desa Leuwisadeng, Kabupaten Bogor 2022 ( $p\text{-value} = 0,001$  vs  $(0,05)$ ). Dengan rasio peluang 12,37, wanita yang berpengetahuan luas tentang usia subur 12,37 kali lebih mungkin daripada mereka yang memiliki lebih sedikit informasi untuk bersiap menggunakan kontrasepsi. Serta adanya hubungan yang signifikan antara Sumber Informasi perempuan usia subur yang Menggunakan Alat Kontrasepsi di PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor 2022, dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0,016, dimana  $p\text{-value}$   $(0,05)$ . Wanita Usia Subur yang memiliki banyak sumber informasi 0,15 kali lebih mungkin menggunakan kontrasepsi daripada mereka yang memiliki sedikit sumber informasi, menurut rasio peluang, yang memiliki nilai 0,15. Peran bidan dengan pengguna kontrasepsi pada wanita usia subur di PMB Y Desa Leuwisadeng, Kabupaten Bogor 2022 signifikan secara statistik ( $p\text{-value} = 0,031$  vs  $0,05$ ). Jika seorang wanita usia subur menerima peran bidan yang kompeten, dia 0,68 kali lebih mungkin untuk siap menggunakan kontrasepsi daripada jika dia menerima peran bidan yang kurang.

## Pembahasan

### **Hubungan Pengetahuan terhadap Pengguna Kontrasepsi pada wanita usia subur di PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun 2022.**

Dapat disimpulkan dari temuan uji statistik *Chi-square* bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Pengguna Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur pada PMB Y Desa Leuwisadeng, Kabupaten Bogor 2022 ( $p\text{-value} = 0,001 < (0,05)$ ). Dengan rasio peluang 12,37, wanita yang berpengetahuan luas tentang usia subur 12,37 kali lebih mungkin daripada mereka yang memiliki lebih sedikit informasi untuk bersiap menggunakan kontrasepsi.

Meskipun beberapa wanita berpendidikan usia subur masih memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi karena berbagai alasan, ketakutan menggunakan kontrasepsi dan ketakutan akan efek sampingnya lebih meresap. Hal ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak untuk menambah pengetahuan tentang kontrasepsi karena peneliti percaya bahwa beberapa wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dari yang lain. Selain itu, seorang perawat dapat memberi wanita usia subur lebih banyak informasi tentang kontrasepsi sehingga mereka dapat merencanakan untuk memberi jarak pada kehamilan mereka.

### **Hubungan Sumber Informasi terhadap Pengguna Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor tahun 2022.**

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sumber Informasi dengan Pengguna Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur pada PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor 2022 berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square*, yang memperoleh  $p\text{-value} = 0,016$  dimana  $p\text{-value} < (0,05)$ . Memiliki nilai *Odds Ratio* sebesar 0,15 artinya Wanita Usia Subur yang memiliki banyak sumber informasi 0,15 kali lebih siap menggunakan kontrasepsi, Dibandingkan dengan yang memiliki sumber informasi sedikit. Hasil penelitian adalah uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,012$ ; penelitian ini sebanding dengan penelitian siska Santika Sari dkk. tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara sumber pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi di Desa Merak, Kabupaten Tangerang. Setiap materi yang dapat dilihat, dibaca, diperiksa, dianalisis, digunakan dalam kegiatan pendidikan, dikembangkan melalui studi, dan dikomunikasikan kepada orang lain dapat dianggap sebagai sumber informasi.<sup>13</sup>

Peneliti berasumsi bahwa tingkat sumber informasi yang di dapatkan beberapa wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi berbeda, diharapkan bermanfaat bagi semua pihak untuk menambah informasi serta pengetahuan tentang kontrasepsi. Selain itu sebagai bidan dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman bagi perempuan usia subur (WUS), informasi yang mereka terima dari pejabat masyarakat, profesional kesehatan, media, dan keluarga sangat penting untuk penggunaan kontrasepsi mereka.

### **Hubungan Peran Bidan terhadap Pengguna Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun 2022.**

Hubungan antara peran bidan dan pengguna kontrasepsi pada perempuan usia subur pada PMB Y Desa Leuwisadeng Kabupaten Bogor 2022 signifikan secara statistik, menurut temuan uji statistik *Chi-square* ( $p\text{-value} = 0,031$  vs 0,05). Seorang wanita usia subur 0,68 kali lebih mungkin untuk siap menggunakan kontrasepsi jika dia menerima posisi bidan yang kompeten daripada jika dia menerima peran bidan di bawah standar. Seorang wanita yang telah

menyelesaikan program pendidikan bidan dan menyelesaikan ujian yang diperlukan disebut sebagai bidan dan mematuhi dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah disetujui oleh pemerintah sesuai dengan kriteria yang diperlukan, didokumentasikan, dan diberikan izin praktik. Keterampilan komunikasi, konseling, motivasi, dan fasilitasi perawat kesehatan harus ditingkatkan.<sup>14</sup>

Untuk memotivasi diri agar lebih mengembangkan kemampuan konseling dan pengetahuan tentang kontrasepsi, peneliti menganggap bahwa bidan harus mampu memiliki minat dan bakat dalam konseling.<sup>15</sup> Namun, tidak akan ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan kontrasepsi bagi wanita usia subur (WUS) jika hanya melalui komunikasi yang sadar jika bidan tidak memiliki bakat dan minat dalam konseling.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian, maka dapat peneliti simpulkan terdapat hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi, Peran Bidan terhadap Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Y Desa Leuwisadeng Tahun 2022.

### **Konflik Kepentingan**

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih kepada seluruh responden yang bersedia membantu pelaksanaan penelitian ini.

### **Pendanaan**

Pendanaan dalam pelaksanaan penelitian ini bersumber dari peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Kurniati F, Rini AS, Putri R. Hubungan Keyakinan, Persepsi, Sikap terhadap Perilaku Unmet Need Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di PMB Fidia Kurniati Tahun 2022: The Relationship between Beliefs, Perceptions, Attitudes toward Unmet Need for Family Planning Behavior among Couples of Reproductive Age at PMB Fidia Kurniati in 2022. *Open Access Jakarta J Heal Sci.* 2023;2(1):545–53.
2. Angraini. DD. Pelayanan Kontrasepsi. *abdul kari. Menulis yayasan kita*, editor. Jakarta; 2021.
3. Kusnandar viva body. Jumlah Penduduk Indonesia. *Dukcapil.* 2022.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Vol. 42, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. 97–119 p.
5. Wahyuni. T. Faktor - faktor penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur 15-19 tahun di indonesia. 2019;
6. badan pusat statistik. Badan Pusat statistik kabupaten bogor. 2021.
7. Kab Bogor. Statistics Of Bogor Regency. 2021.
8. Dinkes Jawa Barat. Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2017. 2017;
9. Rachmayani AN. Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) di provinsi sumatera utara. Jakarta; 2015.
10. Green LW, Kreuter MW. *Health education planning.* Mayfield Pub. Co.; 1991.
11. Martyas T. Peningkatan Peran Bidan Dalam Konseling Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Kutawati Kabupaten Purbalingga. *J Ekon Bisnis dan Akunt;* 2017. p. 19.
12. Huda AN. Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi pada wanita usia subur. 2019.
13. Santikasari S, Laksmi P. Hubungan sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi di kelurahan Merak Tangerang. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J.* 2019;10(1):74–87.

14. Nuraini, Djafar D, Sanusi SR. Analisis Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Stimulasi. Role Midwifves, SDIDTK, Infant Toodler. 2017;3(2):258–62.
15. Airlangga D. Wanita Usia Subur dan Masa Reproduksi Sehat. [www.dokterairlangga.com](http://www.dokterairlangga.com). 2017.